

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Jurnal Nasional, yang terbit pada Jumat 27 September 2013 bahwa Budaya baca masyarakat di Indonesia masih terbelah rendah. Hal tersebut terbukti dari data yang tercatat di UNESCO pada 2012 yang menyatakan indeks minat membaca Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dalam setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada satu orang yang mempunyai minat baca. Hal ini pun ditegaskan oleh Aliya Rajasa Edie Baskoro bahwa kondisi minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah diperlukan pembudayaan gemar membaca sejak dini, Membaca harus menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia (dalam Seminar Nasional Pembudayaan Gemar membaca 2013 di Jakarta)

Ditinjau dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bogor, RKPMD Kota Bogor Tahun 2013 merupakan rencana kerja tahun keempat Pemerintah Kota Bogor dengan sasaran pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 76,71 dan target pencapaian IPM pada tahun 2014 sesuai yang tercantum dalam RPJMD Kota Bogor adalah meningkat menjadi sebesar 80,73. Untuk mencapai target IPM yang telah ditentukan dalam RPJMD tersebut, pada tahun 2013 Pemerintah Kota Bogor dituntut meningkatkan indikator IPM yaitu dengan meningkatkan indeks pendidikan melalui peningkatan angka melek huruf dan Rata-rata lama sekolah. Disini aspek pendidikan menjadi salah satu elemen penting, perpustakaan sebagai "jantung" Pendidikan dan mutu masyarakat haruslah dapat menjadi sebuah "roh" bagi masyarakat di Kota Bogor untuk meningkatkan sumber manusia yang baik. Untuk itu dukungan dari berbagai pihak perlu dilakukan agar target yang sudah ditetapkan dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada pustakawan Kota Bogor, pada saat ini perpustakaan daerah Kota Bogor belum mengalami perkembangan yang menggembirakan, terutama dalam beberapa tahun terakhir malah pengunjung perpustakaan cenderung menurun. Tanggal November 2013 pengunjung di Perpustakaan Kota Bogor di Jl. Juanda, tak kurang dari 500 orang (pos kota 8 nov 2013), padahal target yang direncanakan oleh pemda Kota Bogor pada tahun 2014 masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan harusnya berjumlah 40.000 pengunjung. Ditenggarai rendahnya masyarakat yang mengunjungi perpustakaan ini di antaranya, perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga hampir setiap masyarakat memiliki akses langsung mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan via internet.

Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu dengan membangun suatu perpustakaan yang memiliki konsep baru, yang tidak hanya menjadikan perpustakaan hanya sebagai tempat membaca dan mencari buku, namun tempat tersebut dirancang untuk tujuan rekreatif, karena kenyataannya perpustakaan di Kota bogor terlalu "kaku" sehingga banyak masyarakat lebih memilih toko buku daripada perpustakaan daerah dalam urusan mencari buku,. Toko buku yang ada biasanya berada di kawasan perbelanjaan, yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas menarik yang dapat digunakan oleh pencari buku, sehingga selain hanya mencari buku dan membaca buku, masyarakat dapat melakukan kegiatan menarik lainnya. Nantinya dalam bangunan perpustakaan baru ini aspek kenyamanan bagi seluruh masyarakat dijadikan sebagai acuan utama dalam merancang. Hal ini dikarenakan agar masyarakat merasa nyaman dan

senang untuk beraktifitas di dalamnya. Fasilitas-fasilitas yang ada juga tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang dapat menampung kegiatan edukatif dan rekreatif di Kota Bogor ini disebut Perpustakaan Hibrida.

Rencana pembangunan Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor ini, selain guna memecahkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, pembangunan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Perpustakaan Hibrida ini dirasa sangat tepat dibangun di Bogor mengingat memiliki kesesuaian dengan visi Pemerintah Kota Bogor 2010-2014, yaitu : "Kota perdagangan dengan sumber daya manusia produktif dan pelayanan prima" serta misi : "Peningkatan pelayanan publik dan penekanan pada pendidikan". Di samping itu pula, pada kenyataannya di Jawa Barat Khususnya di Bogor belum ada sebuah wadah yang bersifat rekreatif namun tidak melupakan sisi edukatifnya dengan lingkup yang cukup besar yang di dalamnya memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kota-kota besar di Indonesia memiliki sarana khusus untuk memfasilitasi ilmu pengetahuan, misalnya di Yogyakarta telah dibangun Taman Pintar yang merupakan ruang khusus untuk belajar dan menambah ilmu yang diperuntukkan khusus untuk pelajar yang masih duduk di bangku sekolah. Dalam hal ini pembangunan Perpustakaan Hibrida dijadikan sebagai sarana pendukung pendidikan sekaligus menjadi tujuan wisata bagi masyarakat yang berada di Kota Bogor yang selama ini didominasi oleh wisata Kuliner dan wisata alam.

Penekanan desain yang akan diterapkan pada bangunan Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor ini adalah penggunaan konsep arsitektur ekspresionisme. Alasan utama dipilihnya penekanan desain penggunaan konsep arsitektur ekspresionisme adalah karena inspirasi kuat yang didapat dari pengalaman penulis bahwa bangunan edukatif khususnya perpustakaan tidak harus kaku dan dapat di gabungkan dengan kegiatan rekreatif karena hal tersebut malah membuat manusia semakin berminat untuk mendatangi tempat tersebut. Sehingga arsitektur ekspresionisme ini dirasa tepat dijadikan sebagai penekanan desain Judul Tugas Akhir Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh panduan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebuah perpustakaan hibrida yang jelas dan layak, dengan penekanan desain Arsitektur Ekspresionis Sebagai Landasan Penulis dalam merancang Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor dengan konsep perpustakaan edutainment di masa depan melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor.

1.3.2 Obyektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia pendidikan sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Berisi tentang informasi lingkup perencanaan dan perancangan Perpustakaan Hibrida, termasuk dalam kategori bangunan tunggal, sesuai dengan kategori dalam kriteria penilaian grafis tugas akhir yang telah ditetapkan. Lingkup pembahasan dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur baik secara tata ruang, sirkulasi, bentuk fasade, dan keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah tapak perencanaan yang akan dipakai yang berada di kota Bogor, Propinsi Jawa Barat.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap Perpustakaan-perpustakaan yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur bahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai *Perpustakaan Hibrida* beserta fasilitas pelayanan yang ada di dalamnya dengan standar-standar yang berlaku, juga tinjauan khusus mengenai penekanan desain yang dipilih, serta data studi banding yang akan digunakan.

BAB III Tinjauan Data

Menguraikan tentang, tinjauan Kota Bogor beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat.

BAB IV Kesimpulan Batasan dan Anggapan

merupakan kesimpulan dari tinjauan proyek yang kemudian diakhiri dengan batasan dan anggapan. Kesimpulan disini adalah simpulan dari seluruh tinjauan, sedangkan anggapan adalah batasan-batasan yang digunakan sebagai pemandu arah pembahasan dan anggapan-anggapan sebagai jembatan informasi diluar aspek arsitektur tetapi dapat dirasionalisasikan dengan pertimbangan keringkasan pembahasan.

BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan Perpustakaan Hibrida di Kota bogor.

BAB VI Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak Perpustakaan Hibrida di Kota bogor.

1.7 Alur Pikir

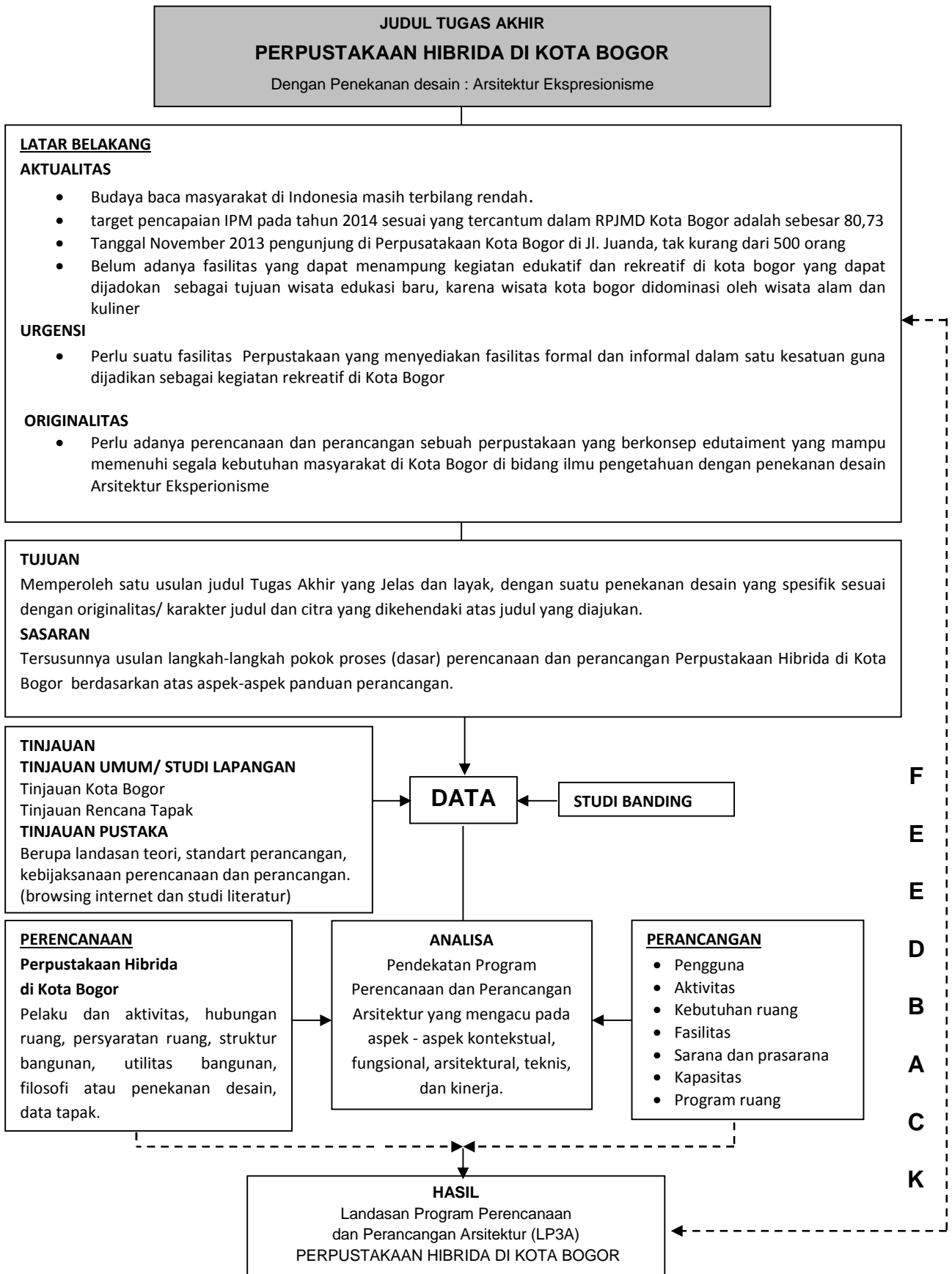


Diagram 1.1. Alur Pikir
 Sumber : Analisa Penvusun

